

**STRATEGI PENGEMBANGAN PROFIL PELAJAR RAHMATAN LIL ALAMIN
PADA KURIKULUM MERDEKA SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN
KARAKTER RELIGIUS SISWA**

¹Azyana Alda Sirait

azyana.alda@uinsu.ac.id

²M. Agil Febrian

agil0331234006@uinsu.ac.id

³Siti Halimah

sitihalimah@uinsu.ac.id

Abstract

In facing the challenges of globalization, madrasah has an important role in shaping students' religious character. Character education based on the concept of Rahmatan Lil Alamin emphasizes tolerance, compassion, justice, and kindness. This study aims to identify effective strategies in developing the Rahmatan Lil Alamin learner profile in madrasah. After the data were analyzed, the results showed that the Rahmatan Lil Alamin profile emphasizes the formation of students' characters who are religious, responsible, and beneficial to society. Implementation is done through intracurricular, co-curricular, and extracurricular activities with holistic, contextual, student-centered, and inclusive principles. Madrasahs work together with the community to create a supportive environment. The results of the study are expected to make a significant contribution to character education in madrasahs, strengthening their role in forming a generation with religious character and rahmatan lil alamin.

¹ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

² Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

³ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Keywords: Rahmatan Lil Alamin Student Profile, Merdeka Curriculum, Religious Character

Abstrak

Dalam menghadapi tantangan globalisasi, madrasah memiliki peran penting dalam membentuk karakter religius siswa. Pendidikan karakter berbasis konsep Rahmatan Lil Alamin menekankan toleransi, kasih sayang, keadilan, dan kebaikan. Adapun metode yang digunakan pada penelitian ini adalah *library research*. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi strategi efektif dalam mengembangkan profil pelajar Rahmatan Lil Alamin di madrasah. Setelah data dianalisis menunjukkan hasil bahwa profil Rahmatan Lil Alamin menekankan pembentukan karakter siswa yang religius, bertanggung jawab, dan bermanfaat bagi masyarakat. Implementasi dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler dengan prinsip holistik, kontekstual, berpusat pada siswa, dan inklusif. Madrasah bekerja sama dengan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang mendukung. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi signifikan dalam pendidikan karakter di madrasah, memperkuat peran mereka dalam membentuk generasi berkarakter religius dan rahmatan lil alamin.

Kata Kunci: Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin, Kurikulum Merdeka, Karakter Religius

PENDAHULUAN

Di era globalisasi yang ditandai dengan perkembangan teknologi dan informasi yang pesat, tantangan dalam dunia pendidikan semakin kompleks. Salah satu tantangan utama adalah bagaimana membentuk karakter siswa yang tidak hanya unggul secara akademis tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritual yang kuat. Pendidikan karakter

menjadi kunci dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia, dan dalam konteks pendidikan Islam, hal ini menjadi semakin penting.⁴

Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peran sentral dalam mendidik dan membina siswa agar memiliki karakter religius yang kokoh. Madrasah tidak hanya bertanggung jawab dalam mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral kepada siswa. Konsep "Rahmatan Lil Alamin" yang berarti "rahmat bagi seluruh alam" menjadi landasan utama dalam pembentukan karakter religius siswa. Konsep ini menekankan pentingnya mengembangkan sikap toleransi, kasih sayang, keadilan, dan kebaikan dalam diri setiap siswa.⁵

Namun, dalam praktiknya, banyak madrasah menghadapi berbagai tantangan dalam upaya pembentukan karakter religius siswa. Pengaruh negatif dari perkembangan teknologi dan informasi, perubahan sosial budaya, serta lingkungan yang kurang mendukung sering kali menjadi hambatan dalam menciptakan profil pelajar yang sesuai dengan nilai-nilai Rahmatan Lil Alamin. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengembangan yang efektif untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut.

⁴ Azyana Alda Sirait, Hasan Basri, and Zaizul Ab Rahman, 'The Concept of Merdeka Curriculum Implementation: Realizing Humanistic Islamic Education Learning', *Educative: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2.1 (2024), 1–10 <<https://doi.org/10.37985/educative.v2i1.210>>.

⁵ A N Rohmah, 'Strategi Pengembangan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Madrasah Ibtidaiyah', *Ibtida'*, 05.01 (2024), 61–79 <<https://journal.stitaf.ac.id/index.php/ibtida/article/view/613>>.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi-strategi yang dapat digunakan oleh madrasah dalam mengembangkan profil pelajar Rahmatan Lil Alamin. Dengan strategi yang tepat, diharapkan madrasah dapat lebih efektif dalam membentuk karakter religius siswa sehingga mereka tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga berakhlak mulia dan mampu menjadi rahmat bagi lingkungan sekitarnya.

Studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam bidang pendidikan karakter, khususnya dalam konteks madrasah. Dengan memahami strategi-strategi yang efektif, madrasah dapat memperkuat peran mereka dalam membentuk generasi yang memiliki karakter religius yang kuat, sesuai dengan ajaran Islam yang rahmatan lil alamin.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan kualitatif. Data diperoleh dari berbagai sumber literatur yang relevan, termasuk buku, artikel jurnal ilmiah, tesis dan disertasi, serta dokumen resmi. Proses pengumpulan data dilakukan melalui identifikasi, pencarian, pemilihan, dan pengumpulan literatur menggunakan buku, jurnal dan lain sebagainya. Sumber literatur yang dipilih kemudian diklasifikasikan berdasarkan tema dan sub-tema yang relevan dengan topik penelitian untuk mempermudah analisis lebih lanjut.⁶

⁶ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010).

Analisis data dilakukan melalui tahapan kritik sumber untuk menilai kredibilitas dan relevansi, serta sintesis data untuk menggabungkan informasi dari berbagai sumber guna memperoleh pemahaman yang komprehensif. Interpretasi data dilakukan dengan menghubungkan temuan dengan kerangka teori dan konteks penelitian yang ada. Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, digunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari berbagai literatur yang berbeda. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan pengetahuan terkait topik yang diteliti.⁷

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Profil Prolajar Rahmatan Lil Alamin (PPRA)

Menurut KMA No. 347 tahun 2022, tujuan PPRA adalah untuk mempersiapkan siswa menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab, anggota masyarakat yang berguna, dan yang secara aktif membela atau menegakkan keutuhan NKRI. Proyek Penguatan PPRA adalah program pembelajaran interdisipliner yang menggunakan latihan observasi untuk membantu siswa mengembangkan berbagai keterampilan dan menemukan jawaban atas masalah di lingkungan mereka. Meskipun PPRA dilaksanakan sebagai kegiatan ko-kurikuler, program ini dapat dimasukkan ke dalam program ekstrakurikuler dan intrakurikuler yang juga bertujuan untuk mengembangkan karakter siswa. Durasi dan isi kegiatan dapat diimplementasikan secara

⁷ Abuddin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam Pada Periode Klasik Dan Pertengahan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013).

fleksibel. Selain itu, madrasah dapat bekerja sama dengan masyarakat dan sektor bisnis untuk menyelenggarakan kegiatan ini bersama-sama dengan masyarakat.⁸

Inisiatif konten PPRA dipandu oleh sembilan prinsip: kemandirian, variasi, kebersamaan, religiusitas, berpusat pada siswa, holistik, kontekstual, eksploratif, dan kebermanfaatannya. Dalam rangka mempraktikkan PPRA ini, hal-hal berikut ini merupakan bagian dari penciptaan budaya madrasah: 1) pengagungan kepada Allah; 2) ikatan antara guru dan murid didasarkan pada mahabbah Fillah 3) hati nurani sebagai tujuan utama, 4) moralitas di atas pengetahuan, dan 5) dari perspektif Ainurrahmah.

Sejalan dengan tujuan utama yang diharapkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia, diharapkan dengan menumbuhkan budaya ini, para siswa dapat menerima ide-ide baru, menghargai pembelajaran, bekerja sama satu sama lain, dan mengembangkan budaya rahmatan lil 'alamin.

Di sini, siswa menerapkan konsep menjadi topik pembelajaran, yang berarti ia akan berpartisipasi aktif dalam setiap tugas yang mengikutinya. Madrasah di sini mendukung pelaksanaan kegiatan tersebut dengan menawarkan fasilitas dan lingkungan yang kondusif atau dengan bertindak sebagai penghubung dengan masyarakat sekitar dan tempat kerja yang akan dijadikan mitra pendukung PPRA. Guru atau pendidik berperan sebagai fasilitator, membantu siswa

⁸ Madrasah Direktorat KSKK, 'Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin', *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2022, 1–108.

menyelesaikan proyek PPRA.⁹

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan Menurut KMA No. 347 tahun 2022, tujuan utama PPRA (Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin) adalah membentuk siswa menjadi individu yang bertanggung jawab, berguna bagi masyarakat, dan setia pada NKRI. PPRA didasarkan pada prinsip kemandirian, variasi, kebersamaan, religiusitas, berpusat pada siswa, holistik, kontekstual, eksploratif, dan kebermanfaatn. Dengan menumbuhkan budaya yang menghargai pembelajaran dan kolaborasi, siswa diharapkan dapat mengembangkan karakter rahmatan lil 'alamin. Madrasah mendukung pelaksanaan PPRA dengan menyediakan fasilitas yang kondusif dan berperan sebagai penghubung dengan masyarakat dan dunia kerja, sementara guru berperan sebagai fasilitator pembelajaran.

B. Strategi Dan Tahapan Pelaksanaan Profil Prlajar Rahmatan Lil Alamin (PPRA)

Pelaksanaan PPRA dapat dilaksanak a n dalam 3 (tiga) strategi (Dirjen Pendis Kemenag RI, 2022), yaitu :

1. Kegiatan ko-kurikuler PPRA menunjukkan bahwa kegiatan ini dibuat secara independen dari program intrakurikuler dan mengikuti mata pelajaran tertentu; oleh karena itu, kegiatan ini dapat memakan waktu hingga 30 persen dari keseluruhan durasi kelas.
2. PPRA bersifat terpadu, atau terintegrasi, dalam arti bahwa

⁹ Hidayati and Aries Musnandar, 'Implementasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Konsep Rahmatan Lil Alamin', *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1.3 (2022), 330–38 <<https://doi.org/10.54259/diajar.v1i3.982>>.

pembelajaran seperti biasa diintegrasikan dengan inisiatif penguatan PPRA ini. Untuk mengintegrasikan beberapa capaian atau sebuah topik sehingga kelas menerima sejumlah besar yang juga dapat dihubungkan dengan masyarakat atau tempat kerja, guru dapat merancang secara bersamaan atau bermitra dengan guru lain dalam mata pelajaran lain. Jika model yang dipilih berbasis masalah atau diimplementasikan di dunia nyata untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat dengan lingkungan sekitar lingkungan belajar atau tempat kerja.

3. PPRA berbentuk ekstrakurikuler, jadi PPRA diintegrasikan dalam kegiatan ekstrakurikuler setelah sepulang sekolah bisa dengan kegiatan OSIS, pramuka, atau kegiatan yang lain.¹⁰

Setelah memilih salah satu dari ketiga strategi tersebut selanjutnya yang dilakukan sekolah adalah membuat tahapan atau langkah-langkah sebagai berikut;

1. Madrasah membentuk kelompok fasilitator proyek, dan kepala madrasah memimpin tim tersebut, yang bertanggung jawab untuk mengatur dan melaksanakan rencana untuk setiap kelas. Tim ini harus fokus pada berbagai anggota dan tingkatan kelas atau fase sesuai dengan kebutuhan madrasah. Tim fasilitator terbentuk, dan kepala madrasah menentukan tingkat kesiapan madrasah. Jika sekolah telah memiliki sistem yang mendukung sejak awal, proyek dapat dilanjutkan; jika tidak, maka tidak dapat dijadikan proyek dan tidak dapat dikembangkan di madrasah.

¹⁰ Direktorat KSKK.

2. Tim fasilitator dapat merencanakan dimensi tema dan alokasi waktu setelah madrasah siap. Oleh karena itu, tim fasilitator menentukan kelas mana yang akan menerima tema apa dan berapa jam pelajaran yang harus digunakan.
3. Setelah pemilihan tema dan alokasi waktu, tim fasilitator merancang modul proyek yang sesuai untuk tingkat unit atau kondisi madrasah. Hal ini termasuk membuat kegiatan dan topik dengan alur durasi yang diperlukan. Penilaian proyek dilakukan pada tahap terakhir.
4. Setelah tersusun modulnya, maka tahap terakhir tim fasilitator mendesain strategi pelaporan proyek.¹¹

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (PPRA) di madrasah dapat dilakukan melalui tiga strategi: ko-kurikuler, terpadu, dan ekstrakurikuler. Kegiatan ko-kurikuler dilakukan secara independen dari program intrakurikuler, memakan hingga 30% durasi kelas, dan mengikuti mata pelajaran tertentu. Strategi terpadu mengintegrasikan pembelajaran biasa dengan inisiatif PPRA, memungkinkan pengajaran yang melibatkan masyarakat atau tempat kerja melalui model berbasis masalah atau dunia nyata. Strategi ekstrakurikuler menggabungkan PPRA dalam kegiatan di luar jam sekolah, seperti OSIS atau pramuka.

¹¹ Suci Endrizal, Ulva Rahmi, and Nurhayati Nurhayati, 'Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin Di MtsN 6 Agam', *SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3.3 (2023), 57–65 <<https://doi.org/10.55606/sokoguru.v3i3.2981>>.

Setelah memilih strategi, madrasah harus membentuk kelompok fasilitator yang dipimpin kepala madrasah untuk merencanakan dan mengimplementasikan proyek. Tahapan pelaksanaan meliputi penentuan kesiapan madrasah, perencanaan tema dan alokasi waktu, pembuatan modul proyek, dan perancangan strategi pelaporan. Proses ini memastikan bahwa PPRA dapat dijalankan secara efektif, fleksibel, dan sesuai kebutuhan madrasah.

C. Implementasi Profil Prlajar Rahmatan Lil Alamin (PPRA)

Sepuluh nilai menjadi dasar dari profil peserta didik Rahmatan Lilamin. Kesepuluh nilai tersebut adalah: keadilan (Syura), kewarganegaraan dan kebangsaan (Muwatanah), keadaban (Ta'addub), keteladanan (Qudwah), kesetaraan (Musawwa), dinamis dan inventif (Tahthawwur wa ibtikar), toleransi (Tasamuh), dan konsistensi (wa l'tidal).¹²

Indonesia adalah negara yang menganut filosofi Pancasila, yang merupakan salah satu penjelmaan dari Rahmatan Lil Alamin. Banyak dari cita-cita luhur Pancasila yang sejalan dengan doktrin-doktrin agama.⁶ Menurut Undang-Undang Dasar 1945, Indonesia harus menjaga nilai-nilai agama, kemanusiaan, persatuan, kenegaraan, dan keadilan meskipun memiliki populasi yang beragam ras, etnis, dan agama. Hal ini ditunjukkan oleh struktur republik yang didasarkan pada kedaulatan rakyat.

Menurut UU No. 20/2003 tentang sistem pendidikan nasional,

¹² Direktorat KSKK.

pasal 3, pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, bertanggung jawab, dan menjadi warga negara yang demokratis serta menjadi warga negara yang demokratis. Selain itu juga berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.¹³

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin berlandaskan pada sepuluh nilai utama yang mencakup keadaban, keteladanan, kewarganegaraan, toleransi, keadilan, konsistensi, kesetaraan, dinamisme, dan inovasi, yang bertujuan untuk mendukung gagasan beragama yang ramah dan moderat. Filosofi Pancasila yang dianut Indonesia mencerminkan prinsip-prinsip Rahmatan Lil Alamin, dengan menekankan pada nilai-nilai agama, kemanusiaan, persatuan, kenegaraan, dan keadilan, sesuai dengan struktur republik yang berdaulat. Berdasarkan UU No. 20/2003 tentang sistem pendidikan nasional, tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik menjadi individu yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, bertanggung jawab, dan demokratis, serta berfungsi membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat.

¹³ Kementerian Pendidikan, *UU Sisdiknas Tahun 2003, Kementerian Pendidikan, 2003, No3.*

D. Strategi Pengembangan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin di Madrasah

Berdasarkan Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin oleh Direktorat KSKK Madrasah-Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, berikut ini adalah format Strategi Pengembangan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah:

1. Intrakurikuler

Kegiatan yang dilakukan di sekolah atau madrasah dan dijadwalkan sesuai dengan kerangka program disebut kegiatan intrakurikuler. Tugas ini diatur dan diselesaikan secara langsung. Tujuan dari kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler adalah untuk memenuhi persyaratan minimal setiap mata pelajaran.¹⁴

Kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di dalam jam pelajaran biasa, dengan menggunakan waktu yang telah diatur sebelumnya. Semua siswa diwajibkan untuk mengikuti mata pelajaran yang diajarkan selama proses belajar mengajar kegiatan intrakurikuler berlangsung.

Penguatan profil peserta didik Rahmatan Lil Alamin dan Pancasila dapat dimasukkan ke dalam pembelajaran ekstrakurikuler. Untuk menggabungkan kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler dengan

¹⁴ Ihda Alam Niswaton Aminah and Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 6.2 (2023), 293 <<https://doi.org/10.32529/al-ilm.v6i2.2804>>.

pemenuhan dimensi Profil Peserta Didik Pancasila dan nilai Profil Peserta Didik Rahmatan Lil Alamin, pendidik dapat berkolaborasi dengan pendidik di bidang lain untuk menyusun kegiatan tersebut.

Kegiatan pembelajaran terpadu ini dapat dirancang dengan melibatkan masyarakat dengan menggunakan berbagai model pembelajaran berbasis lapangan atau berbasis masalah, sehingga memberikan kesempatan kepada siswa untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan karakter mereka secara komprehensif dan terintegrasi. (Panduan Pengembangan Proyek, Direktorat KSKK Madrasah, 2022).

Dengan adanya kegiatan intrakurikuler dalam kegiatan belajar dan mengajar di sekolah, terutama di dalam kurikulum merdeka, diharapkan memberikan manfaat yang baik untuk siswa dalam memahami mata pelajaran yang diajarkan khususnya.

2. Kokurikuler

Kegiatan ko-kurikuler dirancang untuk membantu siswa mengeksplorasi lebih jauh dan menghargai materi pengajaran yang telah mereka pelajari di kelas melalui kegiatan ekstrakurikuler. Materi-materi ini dapat berasal dari program tertentu atau topik inti.

Proyek dan kegiatan ekstrakurikuler tidak direncanakan bersama. Beberapa tema yang telah ditentukan digunakan untuk menyelesaikan proyek. Mengalokasikan 20-30% dari total jam pelajaran untuk proyek membantu memperkuat Profil Siswa Pancasila dan Profil Siswa Rahmatan Lil Alamin. Proyek-proyek ini dikemas dalam beberapa proyek dalam satu tahun ajaran. (Panduan

Pengembangan Proyek, Direktorat KSKK Madrasah, 2022).

Siswa mempelajari tema-tema atau isu-isu penting termasuk 1) Hidup Berkelanjutan, 2) Kearifan lokal, 3) Bhinneka Tunggal Ika, 4) Membangun Jiwa dan Raga, dan 5) Demokrasi Pancasila melalui Profil Pancasila dan Proyek Profil Mahasiswa Rahmatan lil Alamin. 6) Pembangunan NKRI melalui rekayasa dan teknologi, 7) Kewirausahaan.¹⁵

Mahasiswa melakukan penelitian tentang tema tersebut, misalnya, dalam Proyek Profil Mahasiswa Rahmatan lil Alamin dan Profil Pancasila. Kegiatan Hidup Berkelanjutan dilakukan setiap minggu. Siswa belajar tentang keberadaan generasi sebelumnya dan yang akan datang serta dampak jangka pendek dan jangka panjang dari aktivitas manusia terhadap kelanjutan kehidupan.

Siswa menjadi lebih sadar akan sikap dan tindakan yang ramah lingkungan, teredukasi tentang tantangan keberlanjutan yang akan datang di lingkungan sekitar mereka, dan siap untuk menghadapi dan mengatasinya. Peran mereka adalah melindungi planet ini untuk kepentingan generasi sekarang dan masa depan, sama seperti peran khalifah di bumi. Sebuah ilustrasi untuk mengontekstualisasikan sebuah konsep. Membuat pot dari botol bekas merupakan bagian dari tema "Mengolah Sampah Menjadi Berkah" untuk kehidupan yang berkelanjutan.¹⁶

¹⁵ Yunika Purwaningsih Imron, 'At Turots : Jurnal Pendidikan Islam (PPRA) Dalam Meningkatkan Karakter Religius Di Madrasah', 5.4 (2023), 841–54.

¹⁶ Sela Ariyanti, Wimarsya Khoirunnisa, and Rika Alfiana Hidayah, 'Analisis Proyek Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (PPRA) Di Madrasah Ibtidaiyyah (Literatur

3. Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah adalah kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti siswa di luar jam pelajaran yang dijadwalkan dengan tujuan membentuk kepribadian mereka agar sesuai dengan minat dan keterampilan mereka yang unik. Kegiatan ekstrakurikuler dapat membantu anak-anak mengembangkan berbagai keterampilan dan kemampuan. Ini termasuk membangun dan menumbuhkan mentalitas mereka melalui kegiatan keagamaan atau spiritual, pembentukan fisik berbasis olahraga, dan ekspresi kreatif berbasis seni.

Proyek yang bertujuan untuk meningkatkan profil siswa tentang Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin ini dapat diaplikasikan pada kegiatan ekstrakurikuler. Tim yang berkomitmen penuh pada proyek profil yang sedang dikerjakan akan bekerja sama dengan tim kreatif untuk menyempurnakan kegiatan-kegiatan seperti program tersebut. (Pedoman Pengembangan Proyek, Direktorat KSKK Madrasah, 2022).

Menurut penelitian Mary Rombokas dari Iowa State University, yang dikutip oleh Rachel Hollrah, anak-anak yang berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler memiliki nilai ujian yang lebih tinggi di bidang matematika dibandingkan dengan teman sekelasnya yang tidak berpartisipasi.¹⁷

Review)', *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, 10.1 (2024), 25–38 <<https://doi.org/10.46963/mpgmi.v10i1.1557>>.

¹⁷ Annisa Firaudhatil Jannah and Istikomah Istikomah, 'Evaluasi Pembelajaran PAI Pada Kurikulum Merdeka Tinjauan Manajemen', *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 18.1 (2024), 630 <<https://doi.org/10.35931/aq.v18i1.2706>>.

Penelitiannya berfokus pada lima bidang utama: akademis, pengembangan karakter, keterampilan, risiko siswa, dan sosial. Kelima hal ini menawarkan sebuah kesimpulan yang konstruktif untuk kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini mengindikasikan bahwa manfaat dari kegiatan ekstrakurikuler dapat dirangkum dalam lima faktor tersebut.

Hampir semua Madrasah Ibtidaiyah menerapkan ekstrakurikuler pramuka, yang sejalan dengan salah satu nilai dalam profil siswa Rasmatan lil Alamin: Kewarganegaraan dan Kebangsaan (Muwaṭānah). Nilai ini mencakup sub nilai seperti nasionalisme, patriotisme, dan mengakomodasi budaya lokal.¹⁸



Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan, menekankan pentingnya tiga jenis kegiatan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah: intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler dijadwalkan dan diatur di dalam jam pelajaran, membantu siswa mencapai tujuan

¹⁸ Nasrul Fatah and others, 'Revitalisasi Makna Rahmatan Lil 'Alamin Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Kementerian Agama', *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Keislaman*, 9.2 (2023), 92–101.

pembelajaran minimum. Kegiatan kokurikuler mendukung eksplorasi lebih lanjut dari materi yang diajarkan melalui proyek tematik, mengalokasikan sekitar 20-30% waktu pelajaran untuk proyek yang memperkuat Profil Siswa Pancasila dan Rahmatan lil Alamin. Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan di luar jam pelajaran untuk membentuk karakter dan keterampilan siswa sesuai minat mereka, seperti pramuka yang mencerminkan nilai kewarganegaraan dan kebangsaan. Pendekatan ini bertujuan menciptakan pembelajaran yang komprehensif dan terintegrasi, melibatkan masyarakat, dan mendukung pengembangan karakter serta keterampilan siswa secara holistik.

E. Prinsip-prinsip Projek Penguatan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin Sebagai Upaya Meningkatkan Karakter Religius Siswa

Panduan berikut adalah langkah-langkah yang diikuti dalam melaksanakan proyek untuk meningkatkan profil mahasiswa Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin:

1. Bersikap holistik mengacu pada perencanaan kegiatan di sekitar tema dan memeriksa dengan cermat hubungannya.
2. Kontekstual mengacu pada upaya mendasar dari kegiatan pendidikan berdasarkan situasi aktual yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari
3. Berpusat pada siswa, yang mengacu pada skenario pembelajaran yang memberdayakan siswa untuk bertanggung jawab atas pendidikan mereka dan secara aktif mengarahkannya sendiri. Hal ini termasuk memberikan kebebasan kepada mereka untuk

memilih dan mengusulkan mata pelajaran proyek berdasarkan bidang yang mereka minati

4. Eksploratif, yang menunjukkan keinginan untuk menciptakan pembukaan yang luas untuk proses pengembangan diri dan penyelidikan yang terstruktur dan tidak terstruktur.
5. Kebersamaan, yang mengacu pada kerjasama dan partisipasi kooperatif anggota madrasah dalam semua kegiatan
6. Religiusitas: Dalam batas-batas Negara Kesatuan Republik Indonesia, semua kegiatan madrasah dilakukan dengan menghormati keragaman, orisinalitas, daya cipta, dan kearifan lokal.
7. Kemandirian, yang menunjukkan bahwa semua inisiatif yang diambil oleh, untuk, dan oleh warga madrasah adalah inisiatif sendiri.
8. Manfaat, yang menyatakan bahwa setiap tindakan yang dilakukan oleh madrasah harus memberikan manfaat bagi peserta didik, madrasah, dan masyarakat.
9. Agama, yaitu bahwa semua kegiatan madrasah dilakukan dalam rangka pengabdian kepada Allah SWT..¹⁹



¹⁹ Di

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan lil Alamin di Madrasah Ibtidaiyah didasarkan pada sembilan prinsip: holistik, kontekstual, berpusat pada peserta didik, eksploratif, kebersamaan, keberagaman, kemandirian, kebermanfaatan, dan religiusitas. Prinsip-prinsip ini mendorong perancangan kegiatan yang menyeluruh, relevan dengan kehidupan sehari-hari, mengutamakan peran aktif siswa, membuka ruang untuk pengembangan diri, mengedepankan kolaborasi, menghargai perbedaan dan kreativitas, serta memastikan kegiatan inisiatif madrasah berdampak positif dan dilakukan sebagai pengabdian kepada Allah Swt. Tujuannya adalah menciptakan lingkungan belajar yang holistik, inklusif, dan bermanfaat, mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dan Rahmatan lil Alamin.²⁰

F. Manfaat Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin

Dari sisi satuan pendidikan, hal ini berarti membuka diri terhadap keterlibatan masyarakat dalam proses pengembangan pembelajaran serta menjadikan satuan pendidikan bermanfaat bagi

²⁰ Maimunatun Habibah and Edi Nurhidin, 'Profil Pelajar Dalam Kurikulum Merdeka Madrasah Di Era VUCA', *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 13.2 (2023), 211–30 <<https://doi.org/10.33367/ji.v13i2.4061>>.

lingkungan dan masyarakat setempat. Bagi para pendidik, hal ini berarti menjadi peneliti dan pengembang pembelajaran yang kompeten, menjadi guru yang kompeten yang bersedia bekerja sama dengan pendidik bidang studi lain untuk meningkatkan hasil pembelajaran, dan secara aktif mendukung kemajuan pendidikan karakter.

Hal ini memberikan ruang bagi para siswa untuk mencapai potensi penuh mereka, menjadi kompeten, dan meningkatkan karakter dan profil mereka. Hal ini juga memberikan mereka pengalaman praktis yang membantu mereka menjadi lebih sadar akan lingkungan sekitar dan komunitas tempat mereka tinggal.

KESIMPULAN

Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (PPRA) di madrasah bertujuan mempersiapkan siswa menjadi individu bertanggung jawab, berguna bagi masyarakat, dan menjaga keutuhan NKRI. PPRA dilaksanakan melalui program pembelajaran interdisipliner yang mengembangkan berbagai keterampilan siswa. Program ini bisa dilakukan sebagai kegiatan ko-kurikuler, ekstrakurikuler, atau intrakurikuler dengan fleksibilitas dalam durasi dan isi kegiatan. Madrasah juga bisa bekerja sama dengan masyarakat dan sektor bisnis untuk mendukung pelaksanaan kegiatan ini. Implementasi PPRA dipandu oleh sembilan prinsip utama, seperti kemandirian, variasi, kebersamaan, religiusitas, dan berpusat pada siswa.

Strategi pelaksanaan PPRA di madrasah meliputi tiga bentuk kegiatan: ko-kurikuler, terpadu, dan ekstrakurikuler. Implementasi

PPRA di madrasah berdasarkan pada sepuluh nilai utama, termasuk berkeadaban, keteladanan, kewarganegaraan, toleransi, adil, dan inovatif. Tujuan dari pelaksanaan ini adalah untuk membentuk siswa yang beriman, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab. Strategi pengembangan PPRA mencakup kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler yang dirancang untuk memenuhi persyaratan minimum setiap mata pelajaran dan meningkatkan kesadaran siswa terhadap lingkungan dan komunitasnya. Prinsip-prinsip seperti holistik, kontekstual, berpusat pada siswa, dan eksploratif menjadi dasar dalam pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, Ihda Alam Niswatun, and Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 6.2 (2023), 293 <<https://doi.org/10.32529/al-ilm.v6i2.2804>>
- Ariyanti, Sela, Wimarsya Khoirunnisa, and Rika Alfiana Hidayah, 'Analisis Proyek Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (PPRA) Di Madrasah Ibtidaiyyah (Literatur Review)', *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, 10.1 (2024), 25–38 <<https://doi.org/10.46963/mpgmi.v10i1.1557>>
- Direktorat KSKK, Madrasah, 'Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin', *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2022, 1–108
- Fatah, Nasrul, Ismail Pane, Wira Lestari, and Siti Aisyah, 'Revitalisasi Makna Rahmatan Lil 'Alamin Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Kementerian Agama', *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Keislaman*, 9.2 (2023), 92–101

- Habibah, Maimunatun, and Edi Nurhidin, 'Profil Pelajar Dalam Kurikulum Merdeka Madrasah Di Era VUCA', *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 13.2 (2023), 211–30 <<https://doi.org/10.33367/ji.v13i2.4061>>
- Hidayati, and Aries Musnandar, 'Implementasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Konsep Rahmatan Lil Alamin', *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1.3 (2022), 330–38 <<https://doi.org/10.54259/diajar.v1i3.982>>
- Imron, Yunika Purwaningsih, 'At Turots : Jurnal Pendidikan Islam (PPR) Dalam Meningkatkan Karakter Religius Di Madrasah', 5.4 (2023), 841–54
- Jannah, Annisa Firaudhatil, and Istikomah Istikomah, 'Evaluasi Pembelajaran PAI Pada Kurikulum Merdeka Tinjauan Manajemen', *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 18.1 (2024), 630 <<https://doi.org/10.35931/aq.v18i1.2706>>
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Nata, Abuddin. *Sejarah Pendidikan Islam Pada Periode Klasik Dan Pertengahan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.
- Pendidikan, Kementrian, *UU Sisdiknas Tahun 2003, Kementrian Pendidikan*, 2003, No3
- Rohmah, A N, 'Strategi Pengembangan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Madrasah Ibtidaiyah', *Ibtida'*, 05.01 (2024), 61–79 <<https://journal.stitaf.ac.id/index.php/ibtida/article/view/613>>
- Sirait, Azyana Alda, Hasan Basri, and Zaizul Ab Rahman, 'The Concept of Merdeka Curriculum Implementation: Realizing Humanistic Islamic Education Learning', *Educative: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2.1 (2024), 1–10 <<https://doi.org/10.37985/educative.v2i1.210>>
- Suci Endrizal, Ulva Rahmi, and Nurhayati Nurhayati, 'Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin Di MtsN 6 Agam', *SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan*,

